

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Pendidikan Islam Al-Anwar

Amiruddin Siahaan¹, Adelia Fitri², Fitra Amalia Harahap³, Togu Yunus Hidayatullah⁴, Rizki Akmalia⁵

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: fitraharahap17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di yayasan pendidikan islam Al-Anwar. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah mengkaji bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah; (1) Peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan di Yayasan Pendidikan Islam Al-Anwar adalah memantau, yakni menjadi perantara guru dengan siswa, memotivasi, membuat inovasi, penghubung dengan pihak luar, membimbing siswa secara berkelanjutan, membuat keputusan, serta membina dan meningkatkan kemampuan guru; (2) Peran kepala sekolah sebagai manager dalam meningkatkan mutu pendidikan di Yayasan Pendidikan Islam Al-Anwar adalah mengelola dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta evaluasi. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, terdapat faktor pendukung yakni dukungan dari yayasan serta banyaknya relasi. Selain faktor pendukung terdapat faktor penghambat yakni berbenturan dengan sistem pemerintahan, kebijakan sertifikasi, sering terjadinya pergantian guru, kurangnya kesadaran warga sekolah, sulitnya penerapan digital learning, serta seringnya terjadi kendala mengenai dana. (3) Peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan mutu pendidikan di Yayasan Pendidikan Islam Al-Anwar adalah berkerjasama dengan wakil kepala sekolah dalam melakukan administrasi disekolah.

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan

Abstract

This study aims to identify and analyze the role of school principals in improving the quality of education at the Al-Anwar Islamic Education Foundation. The method used in this paper is to examine the role of school principals in improving the quality of education using qualitative methods. Techniques for collecting data in this study were interviews, observation, and documentation. The results obtained in this study are; (1) The role of the principal as a leader in improving the quality of education at the Al-Anwar Islamic Education Foundation is monitoring, namely acting as an intermediary between teachers and students, motivating, making innovations, liaising with outsiders, guiding students on an ongoing basis, making decisions, and fostering and improve the ability of teachers; (2) The role of the principal as a manager in improving the quality of education at the Al-Anwar Islamic Education Foundation is to manage it by planning, organizing, activating, and evaluating. In improving the quality of education, there are supporting factors, namely support from foundations and the number of relationships. In addition to the supporting factors, there are inhibiting factors, namely conflicts with the government system, certification policies, frequent teacher changes, lack of

awareness among school members, difficulty implementing digital learning, and frequent funding constraints.(3) The role of the school principal as an administrator in improving the quality of education at the Al-Anwar Islamic Education Foundation is to collaborate with the vice principal in carrying out administration at school.

Keywords: *The role of the principal, the quality of education*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pengetahuan, keterampilan, sikap yang diajarkan oleh seorang pengajar ke peserta didik agar memiliki kecerdasan, keterampilan, dan akhlak baik yang akan berguna bagi diri sendiri, bangsa, dan orang-orang disekitarnya. Pendidikan bisa dilaksanakan dimana saja, tidak terbatas ruang dan waktu. Pendidikan ada kalanya dinamakan pendidikan formal, non-formal, dan pendidikan informal. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa: Kepala Sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana, kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar, kepala sekolah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas.

Seiring dengan berbagai tantangan kehidupan global yang terjadi didunia, pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebab pendidikan merupakan salah satu penentu untuk sumber daya manusia. Dimana mutu sumber daya manusia berhubungan erat dengan mutu pendidikan, mutu pendidikan sering di Identifikasi dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, serta segala komponen yang harus ada dalam pendidikan.

Sekolah sebagai sebuah lembaga ilmiah dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah. Kepala Sekolah merupakan pimpinan tertinggi di sekolahnya. Maju mundurnya suatu sekolah akan sangat tergantung kepada kepemimpinan Kepala Sekolah, karena Kepala Sekolah adalah penguasa tunggal di sekolah nya. Sekolah yang bermutu tinggi yang diminati oleh masyarakat, salah satu faktor yang menentukan adalah kualitas dari kinerja Kepala Sekolah. Kepala Sekolah merupakan pengelola masyarakat persekolahan harus didasarkan kepada konsep-konsep menegemen kependidikan moderen Dengan begitu Kepala Sekolah harus melekat pada dirinya beberapa hal yang disebut dengan EMASLIMO. Konsep ini merupakan konsep menegemen mutu dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Peran kepala sekolah pada masa yang akan datang akan semakin kompleks, dimana kepala sekolah dituntut untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensi yang dimilikinya. Pendidikan yang bermutu sangat membutuhkan tenaga kepala sekolah yang professional. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus melakukan tugasnya secara professional agar menghasilkan lulusan yang lebih bermutu. Adapun salah satu cara kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yakni dengan menjadi pemimpin, manager, dan administrator.

Dengan demikian kepala sekolah mungkin menjadi lebih memainkan peran langsung dan utama dalam pengembangan kurikulum. Di masa yang akan datang kepemimpinan kepala sekolah instruksional mungkin mencapai bagian teratas daftar tugas yang sebenarnya salah satunya dalam pengembangan kurikulum. kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Jadi dalam penerapan kurikulum, kepala sekolah sangatlah berperan penting karena kepala sekolah bertanggung jawab atas sekolah yang dipimpinnya dan dituntut untuk mengembangkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan. Terwujudnya sekolah yang baik dalam penerapan kurikulum itu tidak bisa lepas dari peran kepala

sekolah yang mampu mengembangkan seluruh potensi siswa secara optimal dan mencapai puncak prestasi sekolah dengan cara yang baik.

METODE

Penelitian ini merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti (Zulfah, 2017). Penelitian lapangan biasa dilakukan untuk memutuskan ke arah mana penelitiannya berdasarkan konteks. Penelitian lapangan biasa diadakan di luar ruangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala Sekolah Sebagai Edukator

Kepala Sekolah dalam melaksanakan tujuan dan fungsinya sebagai edukator (Pendidik), dia harus mempunyai cara-cara yang canggih untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya. Dia memberikan bimbingan, nasihat, arahan kepada semua guru, kepada para siswa, dan tenaga kependidikan lainnya. Kepala Sekolah harus mampu membangun model-model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. E. Mulyasa (2007: 99) menjelaskan: bahwa Kepala Sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yakni Pembinaan mental, moral, fisik dan artistic.

Kepala Sekolah sebagai jabatan tertinggi disebelah yang bersangkutan, maka orang yang akan memangku jabatan ini harus melalui jalur pengalaman yang harus terlebih dahulu menjadi guru, wakil kepala sekolah, mengikuti pelatihan-pelatihan dari penataran-penataran. Kepala sekolah harus selalu berusaha meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan oleh para guru yang bermuara pada tingginya prestasi akademik para siswa.

Kepala sekolah sebagai educator dan sebagai pimpinan tertinggi disekolahnya, harus mempunyai wibawa, dan mempunyai kelebihan-kelebihan dengan mempunyai kemampuan mengaktualisasikan nilai-nilai spiritual, emosional, moral, sosial dan intelektual pribadinya, penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan mampu mengambil keputusan yang mandiri demi kemajuan sekolahnya dalam kerangka peningkatan mutu pendidikan.

Kepala Sekolah Sebagai Manager

Manager berasal dari kata to manegt yang berarti mengendalikan, mengelola, mengurus, melaksanakan, menjalankan, berhasil. Manager artinya pengelola, pemimpin, usaha, orang yang pandai mengurus, dan mengelola. Kepala Sekolah sebagai meneger, bertugas mengatur, mengelola sekolah yang dipimpin nya. Ia harus bekerja untuk menempatkan sesuatu pada tempatnya, membagi tugas kepada setiap guru dan pegawai sesuai dengan keahliannya. Kepala Sekolah sebagai manager, ia harus berupaya mengembangkan dirinya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan disekolahnya. Untuk mengembangkan diri tidak perlu menunggu instruksi dari atasan. Ia dapat belajar sendiri dengan segala daya dan upaya seperti membaca buku, majalah, berkonsultasi dengan orang yang dipandai ahli, berdiskusi dengan sejawat sesama Kepala Sekolah, Guru dan Sebagainya.

Kepala sekolah sebagai penegur, dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, strategi kerjanya harus diawali dengan analisis SWOT pendidikan, karena menurut Fredy Rangkuti analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai factor secara sistematis dalam rangka merumuskan strategi peningkatan mutu. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (Opportunity) , namun secara bersama dapat meminimalkan kelemahan

(weaknesses) dan Ancaman (Threats). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan visi, misi tujuan dan strategi dan kebijakan.

Visi-misi memiliki makna yang sangat penting dalam suatu organisasi, dalam hal ini ditegaskan oleh Suwardi Luis ; bahwa dengan visimisi membawa orang bersama-sama ke dalam mimpi yang sama. Orang lantas memiliki tujuan yang sama dan memiliki arah yang sama (Suwardi Luis: 2009, 12).

Setelah melakukan analisis SWOT, Strategi berikutnya yang harus dilakukan kepala Sekolah adalah kajian POAC sebagai pendekatan Manajemen berbasis mutu:

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah fungsi dasar yang fundamental, karena Oranizing, Actuating dan Controlling pun harus terlebih dahulu direncanakan. Dampak perencanaan baru terasa pada masa yang akan datang, agar resiko yang ditanggung lebih kecil, hendaknya segala kegiatan, tindakan, kebijaksanaan direncanakan terlebih dahulu (Brantas: 2009, 55). Dalam merancang sesuatu lingkungan organisasi pendidikan yang memungkinkan terjadinya kerjasama anggota kelompok.

Secara efektif, maka tugas yang sangat esensial adalah berusaha membatasi tujuan yang akan dicapai, metode kerja serta kapan suatu kegiatan dilaksanakan. Jika sumber daya sekolah dapat bekerja efektif, maka seluruh personil harus mengetahui tugas-tugas yang mesti di kerjakan. Disinilah letak fungsi perencanaan sebagai fungsi dasar diantara fungsifungsi manajemen lainnya. Dikatakan sebagai dasar karena ia merupakan dasar dan titik tolak dari fungsi pelaksanaan fungsi manajemen. Bahkan perencanaan memberikan gambaran menyeluruh tentang alternative tindakan yang akan diambil oleh organisasi dan seksi-seksinya (Burhanudin: 1994, 167).

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organisasi sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan (Subagio Atmo Diwiry: 2000, 100). Selanjutnya George R. Terry dan Leslie W. Rue menjelaskan bahwa organisasi dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan termasuk manusia sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil. Dengan cara mengorganisir, orang-orang dipersatukan dalam pelaksanaan tugas-tugas yang saling berkaitan (George R. Terry; Leslie W. Rue: 2008, 82).

Kegiatan-kegiatan yang terkait dalam proses pengorganisasian, mencakup:

- a. Mendistribusikan pekerjaan kepada individu tertentu, kelompok, department yang ada.
- b. Membagi aktivitas sesuai level dan kekuasaan serta tanggung jawabnya.
- c. Pengelompokan tugas atau pekerjaan menurut jenis yang berbeda.
- d. Penggunaan mekanisme Koordinasi kegiatan individu dan kelompok, dan
- e. Pengaturan hubungan kerja antara anggota dan organisasi.

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Antisipasi keadaan /lingkungan yang akan datang, sehingga bersifat lintas sektor atau sub sector, memahami resiko yang dihadapi dan bagaimana mengatasinya dengan strategi, memberikan arah dan dorongan kepada pelaksana. Memberikan kesatuan pandang dan merupakan alternative cara yang terbaik dalam mencapai tujuan dan sasaran organisasi dan mempermudah pengelolaan organisasi berdasarkan kemampuan internal organisasi (Akdon: 2006, 186).

4. *Controlling* (Pengawasan)

Controlling (pengawasan) merupakan terakhir dari fungsi manajemen. Controlling (pengawasan, pengendalian) berfungsi mengendalikan perencanaan perorganisasian dan

pelaksanaan program. Banyak terjadi kasus-kasus dalam sebuah organisasi, karena akibat lemahnya pengawasan dan pengendalian yang pada akhirnya bermuara pada terjadinya, penyimpangan, penyelewengan, karena antara apa yang sudah direncanakan tidak sesuai dengan pelaksanaan. Pengendalian merupakan proses pemantauan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif atau guna penyempurnaan lebih lanjut (Husaini Ustman: 2008, 469). Pengawasan ini berkaitan erat dengan fungsi perencanaan, karena:

- a. Pengawasan harus terlebih dahulu direncanakan;
- b. Pengawasan baru dapat dilakukan jika ada rencana;
- c. Pelaksanaan rencana akan baik, jika pengawasan dilakukan dengan baik;
- d. Tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak , setelah pengawasan dilakukan (Brantas: 2009, 189).

Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala Sekolah sebagai Administrator, dia mengarahkan dan memimpin sekolah untuk melengkapi administrasi sekolah yang meliputi administrasi kesekretariatan yang berhubungan dengan surat menyurat, administrasi keuangan, administrasi kepegawaian, administrasi perlengkapan dan administrasi guru keseluruhan nya masalah-masalah yang berhubungan dengan administrasi pendidikan. Dimoch dan Koeing (public administration) yang dikutip oleh Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi menyatakan bahwa Administrasi sebagai usaha/ kegiatan untuk membantu melayani, mengarahkan, mengatur semua kegiatan dalam rangka mencapai tujuan (Ahmad Rohani; Abu Ahmadi: 1990, 2).

Kepala Sekolah sebagai administrator maknanya adalah Kepala Sekolah yang menguasai konsep-konsep administrasi pendidikan, dia sebagai penggerak, pengarah segala sumber daya yang ada disekolah itu dalam kerangka menuju peningkatan mutu pendidikan. Dalam kerangka konsep befikir seperti itu, maka administrasi pendidikan dapat dilihat dari tiga aspek (Saeful Sagala: 2009, 49), yaitu:

1. Kepemimpinan merupakan usaha untuk menjawab pertanyaan bagaimana Kemampuan yang dimiliki administrator pendidikan memimpin lembaga nya untuk mencapai tujuan pendidikan. Bagaimana ia menggerakkan orang lain bekerja lebih giat dengan mempengaruhi dan mengawasi, bekerjasama dan memberikan contoh. Administrator yang ingin berhasil harus memahami teori dan praktek kepemimpinan, mau melaksanakan apa yang diketahui, mampu melaksanakan pengetahuan dan kemampuannya.
2. Untuk memecahkan berbagai macam permasalahan diperlukan kemampuan mengambil keputusan.
3. Komunikasi sebagai usaha untuk membuat orang lain mengerti apa yang dimaksud kan pemimpin dan pemimpin apa yang dimaksudkan orang lain, jika tidak ada komunikasi kerjasama tidak akan terwujud.

Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Sepervisi pendidikan menurut Burton dan Brueckner (1955) adalah suatu teknik pelayanan yang tujuannya adalah mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama factor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Neagley (1980) supervisi pendidikan adalah layanan kepada guru untuk menghasilkan perbaikan Instruksional, layanan belajar dan pengembangan kurikulum. Kimball Willes (1956) mengatakan, supervisi pendidikan merupakan bantuan dalam pengembangan dan peningkatan situasi.

Kepala Sekolah yang melaksanakan supervisi, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol, agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih hati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya (E. Mulyasa: 227, 111).

Kepala Sekolah Sebagai Leader

Kepala Sekolah sebagai pemimpin, menjalankan tugas-tugas kepemimpinan. Mc Forland (1978) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses dimana pimpinan memberi perintah atau pengaruh, bimbingan atau proses mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. JM. Pfiffner (1980) menyebutkan bahwa kepemimpinan adalah seni mengoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Sudarwan Darmin: 2006, 204).

Kepala Sekolah sebagai leader diharapkan mengembangkan pola kepemimpinan pendidikan. Dia harus mempunyai kapabilitas artinya mempunyai kemampuan dan integritas keilmuan, mempunyai pendidikan yang cukup. Disamping kapabilitas, kepala sekolah juga harus exseptabilitas artinya diterima oleh masyarakat persekolahan yang ia pimpin. Menghayati secara mendalam aspirasi kepentingan masyarakat persekolahan yang ia kelola, karena pada hakikatnya pemimpin itu adalah personifikasi aspirasi kepentingan yang dipimpin. Integritas moral perlu dibangun, persoalan-persoalan kemoralan akan melahirkan kearifan dalam bertindak tidak hanya menindak dan menghukum yang salah, tidak hanya sekedar menggeser yang tidak mampu menindak, menghukum, menggeser adalah yang betul-betul menghambat jalannya roda organisasi persekolahan. Kepala Sekolah wajib mempunyai daya ketajaman analisa dengan strategi berfikir mampu memberikan analisa kecendrungan perkembangan situasi, melihat kritikal point diikuti dengan upaya mengembangkan berbagai alternatif atau pemecahan masalah, dan memilih satu yang terbaik dan menjabarkannya dalam tingkat nyata mengenai hal-hal yang berhubungan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan.

Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Kepala Sekolah sebagai innovator adalah Kepala Sekolah yang selalu mengadakan pembaharuan. Pembaharuan ini disampaikan kepada guru agar selalu mengadakan pembaharuan dalam proses belajar mengajar dengan cara membimbing, mengarahkan guru agar mampu mempergunakan teknologi pendidikan yang modern, guru selalu diarahkan agar selalu membaca buku baru tentang pendidikan agar guru menemukan model-model pembaharuan dalam bidang pendidikan.

Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Memberikan motivasi kepada seseorang merupakan upaya meningkatkan secara maksimal Sumber Daya Manusia (SDM). Bagaimana cara memberikan motivasi kepada seseorang, maka pimpinan harus memahami, hakikat moral manusia dan instrumentinstrument dari moral itu. Karena moral manusia akan selalu berupaya sekuat tenaganya untuk dapat merealisasikan tujuan-tujuan tertentu setelah ada motivasi untuk menciptakan sebuah nilai, apabila ada beberapa penyebab.

Kepala Sekolah Sebagai Organisator

Organisator, orang yang pandai mengatur, orang yang pandai mengorganisasikan. Kepala Sekolah sebagai organisator merupakan orang yang pandai mengatur, mengorganisasikan semua system yang ada disekolah yaitu ; guru, siswa, pegawai, alat-alat kependidikan lainnya dalam sebuah system kependidikan yang teratur dan rapi. Keseluruhan system itu harus berfungsi sebagai sumber pendidikan.

SIMPULAN

Kepala Sekolah salah satu profesi yang menuntut penguasaan sejumlah kompetensi/kemampuan. Orang yang diangkat menjadi Kepala Sekolah terlebih dahulu harus mendapatkan diklat khusus tentang ke Kepala Sekolah. Kepala Sekolah harus mampu bekerja dengan seluruh komponen-komponen yang ada di sekolah itu, agar masing-masing dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara baik dan harus dibangun transparansi dalam pengelolaan sekolah. Kepala Sekolah harus mampu berfikir secara sistematis, karena hal ini merupakan sebuah disiplin logika untuk melihat semua masalah secara keseluruhan yang sering dihadapkan dengan kompleksitas, keintereliasian dari elemen-elemen, dapat melihat perubahan kearah peningkatan mutu pendidikan dan mampu menawarkan suatu bahasa yang dapat merestruktur cara berfikir dengan berbagai macam tipe kereliasian , agar organisasai sekolah bersifat dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. (2006). *Managemen Strategik Untuk Managemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta:
- Brantas. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Burhanudin. (1994). *Analisis Administrasi manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- E. Mulyasa. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*. Jakarta: PT. Rosda.
- Luis, Suwardi. (2009). *Vission, Misssion & Valeu Statements*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Roziqin, M. K., & Abidin, M. R. Z. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Penerapan Kurikulum KMA Nomor 183 dan Nomor 184 Tahun 2019 di Madrasah Aliyah Al-Anwar Paculgowang Diwek Jombang. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 4(2), 37-40.
- Sagala, Saeful. (2009). *Kemampuan Profesional Guru & Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Salim, Peter. (1991). *Advanced English: Indonesia Dictionary*. Jakarta: Modern English Press.
- Tamin, S. (2020). Kepala Sekolah Yang Bermutu. *Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, 3(2), 23-50.
- Terry, George R.; Rue, Leslie W. (2008). *Priciple Of Manegement, Penerj. G. A. Ticoalu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zulfah, M. A. (2017). Pendidikan Seks pada Anak dalam Islam. *At-Taahdzib Jurnal Studi Islam Dan Muamalah*, 1(1), 150-171.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/taahdzib/article/view/2921>